



Pertumbuhan Laba Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jana Siti Nor Khasanah^{1✉}, Muhamad Abas²

(1) IAIN Fattahul Muluk Papua

(2) Poltekes Kemenkes Jayapura

Email: janasnkhasanah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan. Variabel yang diteliti adalah perubahan laba perusahaan. Populasinya adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 20 emiten dari 44 yang terdaftar di BEI. Laporan laba bersih sebelum pandemi diperoleh dari tahun 2017-2018, sementara untuk periode pandemi dari tahun 2019-2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata laba 20 emiten industri makanan dan minuman tumbuh positif pada tahun 2019, tetapi pertumbuhan melambat pada tahun 2020. Emiten BTEK mencatat pertumbuhan laba sebesar 508% pada tahun 2020, tertinggi di antara emiten lain dalam industri yang sama.

Keyword: *Industri, makanan dan minuman, Pertumbuhan Laba, Pandemi, Covid 19*

Abstract

This study aims to compare company profits before and during the Covid-19 pandemic. Data were collected through a literature study, utilizing library resources. The variable examined is the change in company profits. The population consists of food and beverage industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected using purposive sampling, resulting in 20 out of 44 listed companies. Net profit reports for the period before the pandemic were taken from 2017-2018, while those during the pandemic were taken from 2019-2020. The analysis results show that the average profit of the 20 food and beverage companies grew positively in 2019, but growth slowed in 2020. BTEK reported a profit growth of 508% in 2020, the highest among other companies in the same industry.

Keywords: *Industry, Food and Beverage, Profit Growth, Pandemic, Covid-19*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam sub sektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan dikarenakan sebagai kebutuhan masyarakat dan juga adanya inovasi dan cita rasa yang selalu berkembang. Industri ini adalah salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian di Indonesia. Perkembangan dalam industri ini tentunya tidak lepas dari meningkatnya permintaan konsumen dan juga dari laba perusahaan yang di peroleh setiap tahunnya. Laba perusahaan adalah salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki.

Hasil analisis dari Kementerian Perindustrian (2019), perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,17% pada tahun 2018, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan 5,07% pada tahun 2017. Faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 adalah peningkatan investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto). Selain itu, pertumbuhan konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah juga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan tersebut. Dari berita di mess media (databoks.katadata.co.id), Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran Covid-19 telah mengubah mobilitas penduduk, yang berdampak pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Produk kesehatan meningkat 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, pulsa/paket data naik 56,6%, makanan dan minuman jadi naik 46,1%, listrik naik 37,3%, sementara transportasi umum hanya naik 7,8% dan BBM naik 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Selain itu, laju pertumbuhan PDB industri manufaktur tercatat sebesar 3,80% pada tahun 2019 dan turun menjadi -2,93% pada tahun 2020 (BPS, 2021).

Pertumbuhan laba adalah meningkatnya laba bersih perusahaan dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukkan dalam persentase dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki (Harahap, 2010). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Hanafi dan Halim, 2009).

Pertumbuhan laba dilambangkan dengan Y pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang di dapat setelah dikurangnya biaya-biaya lainnya dan pajak. Manfaat pertumbuhan laba menurut (Maryati & Siswanti, 2022) adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam pembiayaan investasi di masa mendatang dalam bentuk laba ditahan atau membagikan laba sebagai dividen bagi pemegang saham.

Sebelum pandemi, industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan

pertumbuhan yang stabil dengan peningkatan laba yang konsisten. Namun, dengan adanya pandemi, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti gangguan rantai pasokan, perubahan dalam perilaku konsumen, dan kebijakan pembatasan sosial yang mempengaruhi penjualan (Dewi, 2021). Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba karena penurunan permintaan, sementara yang lain beradaptasi dengan cepat terhadap situasi baru, seperti dengan meningkatkan penjualan daring dan memperbaiki proses produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian tentang "Pertumbuhan Laba Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 dan sebelum masa pandemi Covid-19 tahun 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Andi Ibrahim, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu metode yang memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk mendapatkan data yang diperlukan. (Zed, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 44 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

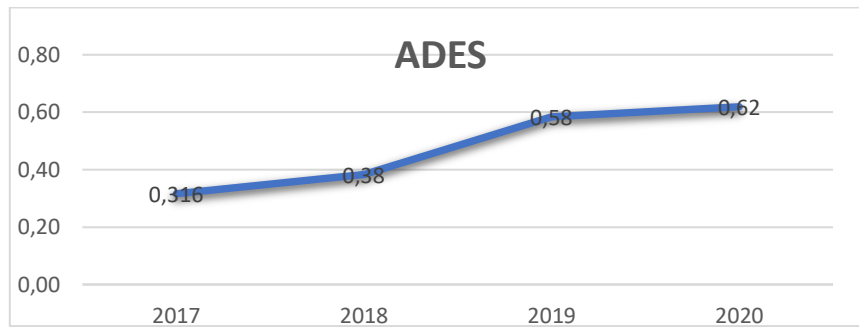
Hasil dari perhitungan pertumbuhan laba dari tahun 2017 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel 1. Terdapat 20 emiten sebagai sampel penelitian dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan laba industri makanan dan minuman sebelum Covid-19 dan selama Covid-19

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,32	0,38	0,58	0,62
2	CAMP	-0,18	0,43	0,24	-0,43
3	ROTI	-0,52	-0,06	0,86	-0,29
4	ULTJ	0,00	-0,02	0,48	0,12
5	AISA	-8,28	-0,98	-10,19	0,06
6	BUDI	0,18	0,10	0,27	0,02
7	BTEK	-0,53	-2,77	-0,10	5,08
8	CEKA	-0,57	-0,14	1,33	-0,25
9	CLEO	0,28	0,26	1,07	0,02
10	HOKI	-0,09	0,88	0,15	-0,63
11	IIKP	-0,53	0,16	-6,67	-1,49
12	MLBI	0,35	-0,07	-0,02	-0,76
13	MYOR	0,17	0,08	0,16	0,04
14	PCAR	-0,96	-21,61	0,22	0,56
15	STTP	0,24	0,18	0,89	0,30
16	ALTO	1,37	-0,47	-0,78	0,42
17	DLTA	0,10	0,21	-0,06	-1,00
18	ICBP	-0,02	0,31	0,15	0,31
19	SKLT	0,11	0,39	0,41	-0,06
20	INDF	-0,02	-0,03	0,19	0,32

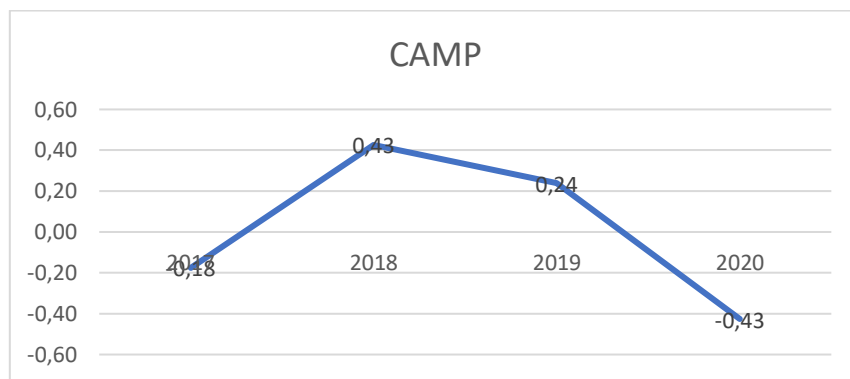
Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa 20 emiten industri makanan dan minuman mengalami peningkatan positif pertumbuhan laba di tahun 2019 dan penurunan pertumbuhan laba selama pandemi Covid-19 di tahun 2020. Hal ini sejalan dengan (Alif Karnadi, 2022) yang mencatat pertumbuhan sebelum pandemi di industri makanan dan minuman di atas 7%, dan pada saat pandemi Covid-19 pertumbuhan pada industri ini melambat.

Gambar 1. Pertumbuhan Laba ADES Tahun 2017-2020



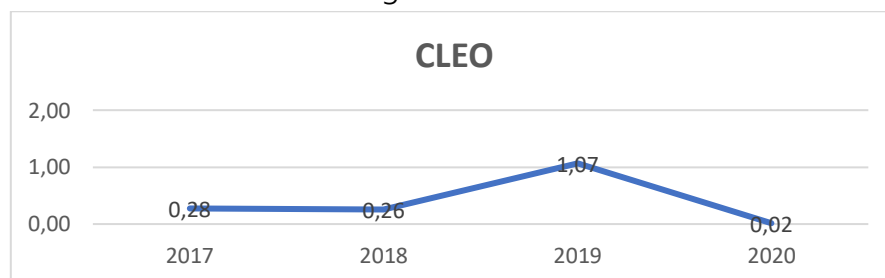
Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan laba emiten ADES. Pertumbuhan laba ditahun 2019 meningkat 58% dibandingkan 2018 dan pertumbuhan laba ditahun 2020 mengalami peningkatan 62% dibandingkan tahun 2019.

Gambar 2. Pertumbuhan Laba CAMP Tahun 2017-2020



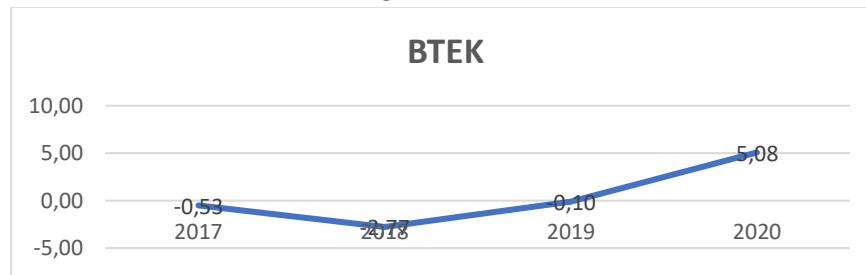
Pertumbuhan laba emiten CAMP tercatat pertumbuhan negative di tahun 2019 sebesar 24% dan mengalami penurunan pertumbuhan laba hingga -43% ditahun 2020.

Gambar 3. Perkembangan Laba CLEO Tahun 2017-2020



Gambar diatas menunjukkan perkembangan laba emiten CLEO, ditahun 2019 pertumbuhan laba meningkat positif 107% dibandingkan tahun 2018. Ditahun 2020 pertumbuhan laba sebesar 2% sehingga pertumbuhan laba tercatat mengalami penurunan laba.

Gambar 4. Perkembangan Laba BTEK Tahun 2017-2020



Gambar 4 menunjukkan informasi pertumbuhan laba emiten BTEK yang mengalami peningkatan 508% tahun 2020. Pertumbuhan laba BTEK lebih besar dari pada industri makanan dan minuman lainnya ditahun yang sama.

Tinjauan ekonomi dan industri pada sektor industri makanan dan minuman (Laporan PT Akasha Wira International Tbk., 2018) Data menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman melambat dari 9,23% pada tahun 2017 menjadi 7,91% pada tahun 2018. Salah satu penyebab perlambatan ini adalah perubahan gaya hidup masyarakat, di mana pola konsumsi bergeser ke aktivitas wisata.

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Industri makanan dan minuman di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), juga mengalami dampak signifikan. Artikel ini membahas pertumbuhan laba perusahaan di industri ini sebelum dan selama pandemi Covid-19, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Pertumbuhan Laba sebelum pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif dan stabil. Beberapa faktor utama yang mendukung pertumbuhan laba pada periode ini menunjukkan Stabilitas ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat mendorong permintaan produk makanan dan minuman (BPS, 2021). Perusahaan terus berinovasi dengan meluncurkan produk baru dan diversifikasi lini produk untuk memenuhi selera konsumen yang beragam (Kementerian Perindustrian RI, 2019). Ekspansi ke pasar regional dan internasional turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan laba perusahaan (BEI, 2019). Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan besar di industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan laba yang signifikan, didukung oleh strategi pemasaran yang efektif dan efisiensi operasional.

Pandemi Covid-19 membawa tantangan baru yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di industri makanan dan minuman. Beberapa dampak utama pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi Gangguan Rantai Pasok yaitu embatasan mobilitas dan lockdown menyebabkan gangguan pada rantai pasok, mempengaruhi ketersediaan

bahan baku dan distribusi produk, serta meningkatkan biaya operasional(ILO, 2020). Perubahan Pola Konsumsi Dimana Pandemi mengubah pola konsumsi masyarakat, dengan peningkatan permintaan terhadap produk yang mendukung kesehatan dan imunitas. Namun, permintaan terhadap produk premium dan non-esensial menurun (Kemenkes, 2020). Peningkatan Biaya Operasional dimana Perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti penyediaan alat pelindung diri, desinfeksi fasilitas, dan perubahan operasional untuk menjaga jarak sosial(WHO, 2020). Adaptasi Digital dan E-commerce yang mengharuskan Perusahaan yang cepat beradaptasi dengan digitalisasi dan memanfaatkan e-commerce cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan penjualan. Penjualan online menjadi kanal penting selama pandemi (McKinsey, 2020).

Penurunan pendapatan sektor makanan dan minuman akibat Covid-19 memerlukan langkah strategis untuk memastikan perusahaan tetap bertahan dan mendapatkan kembali kepercayaan investor. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi gap penelitian yang ada, dengan menguji kembali dan memperbaharui data melalui dua kali pengujian. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman kategori saham syariah sebelum dan selama Covid-19, serta dampaknya terhadap harga saham. Tujuan utamanya adalah mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada dua periode tersebut dan dampaknya terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan uji beda dan regresi data panel dengan software E-views untuk menguji hipotesisnya.(Triyani & Norisma, 2023)

Nilai rasio kas perusahaan berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, perusahaan menghabiskan piutang terlalu banyak, sementara konsumen mengalami keterlambatan pembayaran. Akibatnya, perusahaan kekurangan kas untuk membayar kreditor. Protech Mitra Perkasa, yang bergantung pada sektor minyak dan gas, memperluas bisnisnya ke energi listrik dan energi terbarukan untuk meningkatkan keuntungan. Pandemi menyebabkan penurunan di sektor pertanian akibat kekurangan tenaga kerja, menghambat produksi, dan menurunkan pendapatan. Sektor konstruksi properti, real estat, dan bangunan juga terdampak, dengan penurunan pendapatan akibat penurunan daya beli masyarakat dan ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan pengurangan pembelian aset jangka panjang(Rahmawati & Kholilah, 2022).

Analisis pertumbuhan laba perusahaan di industri makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi menunjukkan pola yang bervariasi Dimana Sebelum Pandemi Dimana Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan di sektor ini stabil dan positif. Perusahaan besar dengan brand kuat dan jaringan distribusi luas menunjukkan kinerja yang lebih baik

dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (BEI, 2019). Selama Pandemi Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba akibat gangguan operasional dan peningkatan biaya. Namun, perusahaan yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, seperti mengadopsi penjualan online dan memperkenalkan produk kesehatan, cenderung mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba mereka (PWC, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan laba perusahaan di industri makanan dan minuman bervariasi di berbagai wilayah. Studi dari Serbia, Indonesia, dan BEI (Ilić et al., 2024) menyoroti efek negatif pada profitabilitas karena langkah-langkah lockdown, gangguan rantai pasokan, dan peningkatan biaya operasional. Sementara penelitian Nestle Plc (Idoko, 2024) menunjukkan dampak negatif pada kinerja keuangan selama periode lockdown, studi pada perusahaan Indonesia Anisah & Ariandi (2023) tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi. Selain itu, analisis pada perusahaan yang terdaftar di IDX mengungkapkan perbedaan profitabilitas yang signifikan bagi perusahaan makanan dan minuman selama periode pandemi. Temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak penting pada pertumbuhan laba perusahaan di industri makanan dan minuman, dengan berbagai tingkat efek yang diamati dalam berbagai studi dan wilayah (Rahmawati & Kholilah, 2022).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan di industri makanan dan minuman di Indonesia. Meskipun terdapat tantangan besar, seperti gangguan rantai pasok dan peningkatan biaya operasional, beberapa perusahaan mampu beradaptasi dengan cepat melalui inovasi produk dan digitalisasi. Studi ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi krisis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Perusahaan yang mampu memanfaatkan peluang di tengah krisis cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan kinerja keuangan mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pertumbuhan laba perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada periode sebelum pandemi (2017-2018), sebagian besar perusahaan dalam industri ini mengalami pertumbuhan laba yang stabil dan positif. Namun, selama pandemi Covid-19 (2019-2020), pertumbuhan laba cenderung melambat. Meskipun ada perusahaan seperti BTEK yang mencatatkan pertumbuhan laba

luar biasa sebesar 508% pada tahun 2020, sebagian besar perusahaan lainnya mengalami penurunan pertumbuhan laba atau bahkan kerugian.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam industri makanan dan minuman, dengan mayoritas perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan pertumbuhan laba mereka selama periode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Karnadi. (2022). *Industri Mamin Tumbuh 2,54% pada 2021*. DataIndonesia.Id.
- Andi Ibrahim, dkk. (2018). Metodologi Penelitian. In *Gunadarma Ilmu*.
- Anisah, N., & Ariandi, B. S. P. (2023). Financial Performance Before And During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Management, Business, and Accounting Research*, 1(0), 1–23.
- BEI. (2019). *Laporan Tahunan BEI*.
- BPS. (2021). *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2019-2021*.
- databoks.katadata.co.id. (n.d.). *Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19*.
- Harahap S.S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Hartono, J. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Edisi ke-2). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Idoko, O. A. (2024). Evaluating impacts of COVID-19 on the financial performance of food and beverages industry in the UK: Case study of Nestle Plc. *World Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences*, 4(2), 006–018.
<https://doi.org/10.53346/wjcps.2024.4.2.0024>
- Ilić, T., Vuković, B., Jakšić, D., & Tica, N. (2024). Profitability Dynamics of Food Companies Amidst COVID-19 Challenges: Evidence From Serbia. In *International Scientific Conference Strategic Management and Decision Support Systems in Strategic Management*.
- ILO. (2020). *The impact of COVID-19 on supply chains in the food and beverage industry*. Geneva: ILO.
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Analisis Perkembangan Industri Edisi I - 2019.pdf*. Sistem Informasi Industri Nasional.
- Kemeterian Perindustrian RI. (2019). *Laporan Industri Makanan dan Minuman*.
- Laporan PT Akasha Wira International Tbk. (2018). *PT Akasha Wira International Tbk 2018 / Annual Report 1*.

- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2(1), 22–31.
- McKinsey. (2020). *How COVID-19 is changing consumer behavior – now and forever*. McKinsey & Company.
- PWC. (2020). *COVID-19: Impact on the food and beverage sector*. Pricewater house Coopers.
- Rahmawati, U., & Kholilah. (2022). Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic at BTPN Syariah. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 189–204. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4591>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Triyani, N. A., & Norisma, V. D. A. (2023). Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Kategori Saham Syariah Sebelum dan pada Masa Covid-19 serta Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7617>
- WHO. (2020). *Data COVID 19*. WHO.Int.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.